

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dalam pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang sangat bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif.

Pendidikan berfungsi sebagai mengembangkan suatu kemampuan dan membentuk karakter. Dalam pendidikan peserta didik mampu menjadi manusia yang lebih beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat Jasmani, Rohani, Kreatif, dan lain sebagainya.

Dalam pendidikan mempunyai tujuan, tujuan pendidikan tersebut mempunyai tiga macam yang harus dicapai yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berstruktur dan berjenjang tinggi contohnya terdiri dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah pertama (SMP), pendidikan menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi (Universitas). Dalam pendidikan formal itu sendiri adalah pendidikan didalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar pendidikan formal dimana pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Dalam ketiga tujuan

pendidikan tersebut dapat kita capai sehingga akan tercipta pendidikan yang berkualitas.

Dalam pendidikan formal pasti banyak memiliki kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang telah di buat oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan pelengkap dari kurikulum. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang telah disesuaikan dengan minat dan bakat siswa peroleh. Ekstrakurikuler sangat memberikan banyak dampak positif pada siswa yang mengikutinya.¹

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan potensi dan bakat yang masing-masing, maka dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan minat dan bakat. Jika memperhatikan perkembangan pendidikan di tingkat SMA, maka kegiatan ekstrakurikuler pada SMA juga akan terus berkembang dan bertambah untuk menyesuaikan bakat siswa yang ada. Lagi pula siswa pada tingkatan SMA adalah tahapan terakhir dari fase remaja yang akan menuju fase dewasa. Maka bakat dan minat pada tingkat SMA akan lebih bervariasi dan cepat berkembang. Diantara kegiatan ekstrakurikuler di SMA antara lain PMR (Palang Merah Remaja), Seni, Olahraga, dan Keagamaan. Bidang-bidang ekstrakurikuler tersebut bisa menunjang pengetahuan yang berguna untuk menghadapi dunia luar.

¹ [Eprints.uny.ac.id/10525/1/SKRIPSI.pdf](https://eprints.uny.ac.id/10525/1/SKRIPSI.pdf)

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya ada, terutama pada tingkat SMA, yaitu berhubungan dengan bidang keagamaan atau lebih kita kenal dengan sebutan Rohis. Rohis menurut bahasa adalah unsur yang berkenaan dengan kerohanian pada jasad manusia (Roh).

Rohis adalah kependekan dari Rohani Islam yang berbentuk organisasi dan terdapat didalam sekolah dimana muatannya tentang agama. Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini merupakan pelajaran tambahan untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam di luar jam mata pelajaran agama Islam yang telah di sediakan disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini diselenggarakan agar siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih dibidang agama Islam.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian pentingnya menanamkan kecerdasan Spiritual sebagai acuan dari agama dapat mempermudah siswa dalam memahami makna dari nilai dalam kehidupan ini. Seperti kemampuan bersikap, siswa yang memiliki kemampuan ini dapat

melepaskan diri dari pengaruh budaya masyarakat modern. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lan Marshall dan Dana Zohar.

Memiliki kecerdasan spiritual kolektif yang rendah, manusianya berada dalam budaya yang spiritual bodoh yang ditandai oleh materialisme, kelayakan, egoisme diri yang sempit, kehilangan agama dan komitmen.

Menurut Ali Ginarjar Agustian mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah upaya menjernihkan hati agar bersih dari belenggu paradigma dan prasangka yang salah satu upaya memunculkan fitnah manusia. Lain halnya yang dikemukakan oleh Dana Zohar Marshall mengemukakan bahwa ;"kecerdasan spiritual adalah penggabungan antara kecerdasan emosional dan nilai-nilai spiritual dengan nilai manajemen hati dengan pendekatan agama".

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga seseorang mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Kecerdasan spiritual, sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nantinya peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya.

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan, sangat memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual tersebut, kurikulum sebagai perangkat pengajaran sangat memfokuskan pada peningkatan kecerdasan ini. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri dimasyarakat dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu diantara kegiatan yang diberikan oleh sekolah, namun sesungguhnya kegiatan itu saja belum cukup bagi siswa untuk memadai dalam menyiapkan agar siswa untuk terjun langsung kemasyarakat dengan berhasil. Agar siswa mampu memecahkan masalahnya diperlukannya bimbingan agama dan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya termasuk dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tentang alam, dan yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam hal apapun dn juga meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Jadi berkaitan dengan pendapat tersebut bahwa Ekstrakurikuler rohis tentu membentuk kecerdasan spiritual kepada siswa yang mengikutinya. Dalam hal ini dikarenakan siswa akan memiliki banyak pengetahuan tentang hal-hal yang positif yang sesuai dengan koridor islam. Dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis siswa juga dibiasakan melakukan amalan-amalan sesuai dengan ajaran agama islam. Karena kebiasaan itu otomatis akan menciptakan suatu kecerdasan spiritual bagi siswa, karena sesuai dengan koridor Islam.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Negeri 22 Jakarta** ”.

B. Pertanyaan Penelitian

Oleh karena itu untuk memudahkan penelitian serta untuk meraih hasil yang terarah dengan sesuai yang diharapkan, dapat diidentifikasi masalah yang di latar belakang dengan pemaparan-pemaparan, dan dapat lebih dispesifikasikan pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 22 Jakarta?
2. Apakah Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dapat Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 22 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang penulis ungkapkan, maka penulis akan membatasi masalah yaitu :

1. Ekstrakurikuler rohis adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak di dalam bidang keagamaan Islam.
2. Kecerdasan spiritual dapat diukur dari beberapa aspek yang telah dilakukan.

3. Siswa yang dimaksud adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian yang berjudul “ Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa ” ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam kecerdasan spiritual siswa.

3. Bagi Siswa pada tingkat SMA

Untuk mengambil hal-hal positif yang bisa didapati oleh siswa dari penelitian ini. Apabila kemungkinan, siswa bisa lebih kreatif dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.